

MODEL POLA ASUH ISLAMI SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Wanati

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: wanati.spk1@gmail.com

Anisza

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: robbyyatza.03@gmail.com

Nur Kholik Afandi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: nurkholikafandi@uinsi.ac.id

Abstrak: Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar yang rendah pada anak usia dini menjadi masalah penting. Ini terutama berlaku untuk pembentukan karakter sejak dini. Pola asuh yang tidak ideal dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual adalah salah satu komponen yang memengaruhi kondisi ini. Fokus dari artikel ini adalah bagaimana model pola asuh Islami dapat membantu meningkatkan keinginan untuk belajar anak usia dini. Pola asuh Islami dianggap sebagai pendekatan religius dan strategi pendidikan anak yang menyeluruh dalam wacana yang berkembang. Studi ini didasarkan pada teori pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak, dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui penelitian literatur dan observasi praktik pengasuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan keinginan intrinsik anak untuk belajar dapat dicapai dengan menerapkan pola asuh Islami yang mencakup keteladanan, kebiasaan ibadah, dan kasih sayang yang berkelanjutan. Selain itu, terbukti bahwa memasukkan nilai-nilai spiritual membantu anak menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pola asuh Islami adalah pilihan yang berguna dan relevan untuk meningkatkan secara berkelanjutan keinginan untuk belajar anak usia dini.

Kata kunci: pola asuh Islami; motivasi belajar; anak usia dini; pendidikan Islam.

Abstract: *In the world of education, low learning motivation in early childhood is a significant issue. This is particularly true for early character formation. Parenting styles that are less than ideal and not aligned with spiritual principles are among the factors contributing to this condition. This article focuses on how Islamic parenting models can help increase early childhood learning motivation. Islamic parenting is considered a comprehensive religious approach and educational strategy in the current discourse. This study is based on Islamic educational theory and child development psychology and uses a qualitative, descriptive-analytical approach. Data were collected through literature research and observations of parenting practices. The results indicate that increasing children's intrinsic motivation to learn can be achieved by implementing Islamic parenting styles that include role models, worship habits, and continuous affection. Furthermore, it has been shown that incorporating spiritual values helps children become more disciplined and responsible. Therefore, it can be concluded that Islamic parenting models are a useful and relevant option for sustainably increasing early childhood learning motivation.*

Key words: *Islamic parenting; learning motivation; early childhood; Islamic education*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sebagian anak usia dini menunjukkan minat belajar yang belum stabil terutama ketika lingkungan keluarga kurang mendukung proses pembiasaan belajar. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa capaian perkembangan anak usia dini belum merata dalam hal aspek kognitif dan sosial-emosional. Ini terutama berlaku untuk indikator ketekunan belajar dan kemandirian. Sebuah penelitian awal menunjukkan bahwa rendahnya keinginan anak untuk belajar tidak hanya dipengaruhi oleh elemen lingkungan pendidikan formal, tetapi juga pola asuh keluarga yang buruk¹. Dalam situasi seperti ini, kurangnya disiplin dan minat belajar anak sejak dini seringkali dipengaruhi oleh pola asuh yang lebih permisif atau tidak konsisten.

Sebaliknya, banyak penelitian baru-baru ini mulai menekankan betapa pentingnya memasukkan nilai-nilai religius ke dalam pengasuhan sebagai metode alternatif. Dalam pengasuhan berbasis islam, anak dibentuk melalui contoh perilaku sehari-hari serta rutinitas spiritual yang dilakukan secara konsisten². Namun, sebagian besar penelitian telah berfokus pada aspek karakter atau moral anak dan belum secara komprehensif menyelidiki hubungan langsung antara pola asuh Islami dengan peningkatan keinginan untuk belajar anak usia dini³.

Sebuah penelitian oleh Nugroho dan Lestari menemukan bahwa pola asuh yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual dapat membantu anak-anak menjadi lebih sadar diri. Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan mekanisme bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al.

¹ Mita Sari dkk., "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KBIT Al-Islah."

² Syafrianty dkk., "Dimensions of Islamic Parenting Style for Children's Age in Parents Working in Urban Areas."

³ Hidayati dkk., "Parenting."

menekankan betapa pentingnya orang tua berpartisipasi dalam mendidik anak mereka, tetapi mereka belum secara sistematis memasukkan pendekatan Islami ke dalam model pengasuhan yang mereka tawarkan. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait hubungan antara pola asuh Islami dan penerapannya dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pola asuh Islami untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, dengan mengintegrasikan teori pendidikan Islam dan psikologi perkembangan ke dalam perspektif yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan penelitian pendidikan.

Sangat penting bagi anak usia dini untuk memiliki motivasi untuk belajar, yang menentukan kesiapan akademik mereka dan perkembangan karakter mereka di masa depan. Namun, sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah besar, terutama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua⁴. Dalam situasi seperti ini, pola asuh tidak hanya membantu anak memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya, tetapi juga membangun sikap, nilai, dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki model pola asuh yang tidak hanya berhasil secara psikologis, tetapi juga memasukkan aspek spiritual sebagai penguatan keinginan intrinsik anak.

Pendekatan pola asuh Islami menekankan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan ibadah, kasih sayang (rahmah), dan penerapan nilai-nilai tauhid sejak dini, seiring dengan peningkatan kajian pendidikan anak usia dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memasukkan

⁴ Qomariah dkk., "Literature Review of the Effect of Parenting on the Learning of Dyslexic Learners in Inclusive Schools Between 2019-2024."

prinsip-prinsip religius ke dalam pengasuhan dapat meningkatkan kontrol diri dan keinginan intrinsik anak⁵. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum secara komprehensif menyelidiki hubungan langsung antara pola asuh Islami dan peningkatan keinginan untuk belajar anak usia dini.

Oleh karena itu, ada celah penelitian yang perlu dipenuhi, yaitu kurangnya penelitian mendalam yang menggabungkan perspektif pendidikan Islam dan psikologi perkembangan dalam menjelaskan seberapa efektif pola asuh Islami terhadap keinginan anak untuk belajar. Artikel ini berusaha menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana model pola asuh Islami dapat membantu meningkatkan keinginan anak untuk belajar di usia dini. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis yang didasarkan pada studi literatur terbaru (2021–2026) dan didukung oleh analisis konseptual yang sistematis..

Diharapkan artikel ini mampu memperkuat gagasan bahwa pola asuh Islami bukan hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki bukti empiris untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar. Ini akan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kritis literatur yang ada. Pada akhirnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk membangun model pengasuhan yang integratif dan berkelanjutan untuk pendidikan anak usia dini.

Anak-anak usia dini berada di fase emas perkembangan, yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral mereka, sehingga mereka membutuhkan stimulasi yang tepat, terutama dalam hal motivasi belajar⁶. Namun, banyak anak yang mengalami

⁵ Nasution dkk., "Implementation of Video Media In Developing Religious And Moral Values In Early Children."

⁶ Azizah dan Diana, "Stimulation Of Development of Social Emotional Aspects of Early Children Through Story Method."

rendahnya motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya minat, ketekunan, dan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran. Ini tidak terjadi terlepas dari peran yang dimainkan oleh keluarga, khususnya pola asuh orang tua, yang merupakan faktor utama dalam membentuk sikap dan perilaku belajar anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan dan hasil belajar anak usia dini⁷.

Sebaliknya, orang tua seringkali tidak dapat menyeimbangkan antara standar pendidikan yang tepat dan kebutuhan perkembangan anak mereka karena perkembangan zaman dan era digital. Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran anak dan pembentukan karakter yang lemah. Studi sebelumnya menekankan bahwa pola asuh demokratis dan positif sangat penting untuk meningkatkan keinginan untuk belajar; namun, pendekatan tersebut masih biasa dan belum secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual atau keagamaan sebagai landasan utama⁸.

Dalam situasi seperti ini, pola asuh Islami muncul sebagai alternatif yang tidak hanya menekankan aspek psikologis pengasuhan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, keteladanan, dan kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari anak⁹. Dipercaya bahwa pola asuh Islami memiliki kemampuan untuk mengimbangi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak sejak dini. Selain itu, konsep pengasuhan Islam meneladani cara Rasulullah SAW mendidik anak-anak dengan menekankan pembiasaan, kasih sayang, dan pendidikan karakter yang berkelanjutan¹⁰.

⁷ Wulandari dan Nurhaliza, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini*.

⁸ Atmojo dkk., "Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital."

⁹ Kuni Safingah1*, "Konsep Islamic Parenting dan Relevansinya bagi Penguatan Karakter Moral Anak Usia Dini."

¹⁰ Riska Nofianti dkk., "Pola Asuh Islami pada Anak Usia Dini dalam Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik."

Oleh karena itu, penelitian ini meneliti secara menyeluruh bagaimana model pola asuh Islami dapat membantu meningkatkan keinginan untuk belajar anak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah dalam penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi konseptual dan praktis untuk pengembangan pendidikan anak usia dini yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

METODE

Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif untuk menggambarkan penerapan pengasuhan islami secara mendalam pada konteks pendidikan anak usia dini. Pilihan pendekatan ini diambil karena objek penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai penerapan pola asuh Islami guna meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia dini, serta untuk melukiskan keadaan yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki nilai-nilai pengasuhan Islami yang diterapkan oleh orang tua dan pendidik, serta efeknya terhadap perilaku belajar anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Muttaqien Balikpapan. Subjek dari penelitian ini meliputi orang tua dan pendidik. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan peserta didik kelompok B sejumlah 32 anak, sebagai penerima pola asuh islami, yang diamati perilaku dan motivasi belajarnya.

Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui metode analisis interaktif data Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga fase, yaitu penyaringan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan¹¹.

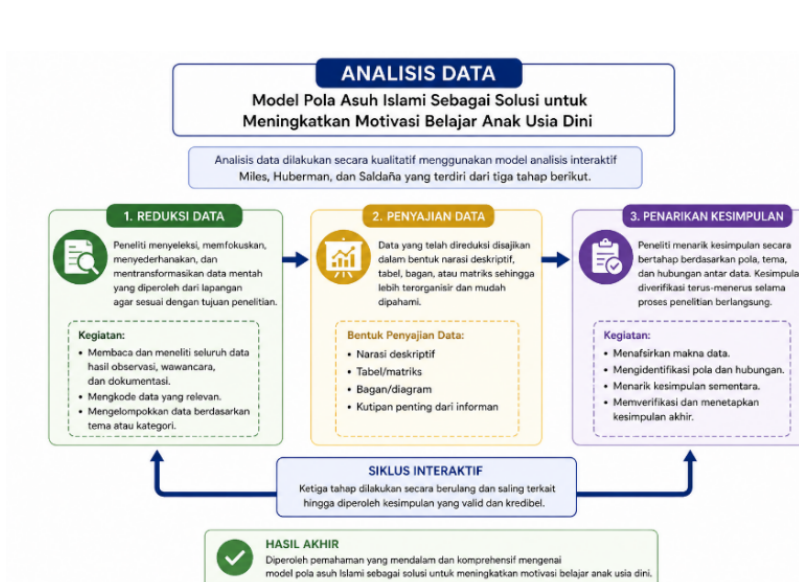
1. Pada fase penyaringan data, peneliti memilah dan memperhatikan data yang relevan untuk tujuan penelitian.

¹¹ Scribd, "Analisis Kualitatif."

2. Fase kedua Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman serta analisis.

3. Fase terakhir melibatkan pembuatan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi hasil penelitian sehingga dapat dihasilkan gambaran yang akurat mengenai model pola asuh Islami sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.



Gambar 1. Analisis Interaktif

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Al-Muttaqien Balikpapan, di peroleh beberapa temuan utama terkait penerapan pola asuh islami oleh orang tua dan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Temuan Penelitian

No.	Aspek Temuan	Deskripsi Hasil
1.	Keteladanan (uswah Hasanah)	Orang tua dan guru memberikan contoh perilaku Islami seperti disiplin ibadah dan sikap santun
2.	Pembiasaan Islami	Anak dibiasakan berdoa, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan religius sebelum belajar
3.	Komunikasi Positif	Interaksi orang tua dan guru dilakukan dengan bahasa lembut dan motivatif
4.	Pemberian Apresiasi	Anak diberikan pujian dan penghargaan atas usaha belajar
5.	Pendampingan belajar	Orang tua aktif mendampingi anak belajar di rumah
6.	Lingkungan Religius	Sekolah dan rumah menciptakan suasana Islami yang kondusif
7.	Kemandirian Anak	Anak menunjukkan semangat belajar, percaya diri, dan antusias

2. Pembahasan Berdasarkan Temuan

a. Keteladanan sebagai fondasi motivasi intrinsik

Hasil studi mengungkapkan bahwa teladan dari orang tua dan pendidik memainkan peranan penting dalam mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Anak-anak biasanya mengikuti perilaku orang dewasa yang ada di dekat mereka, terutama dalam aspek disiplin dan antusiasme dalam belajar¹².

Temuan ini mendukung studi yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan memiliki dampak besar dalam membentuk sikap dan dorongan anak, termasuk dalam hal pendidikan. Dalam sudut pandang teori pembelajaran sosial, contoh (modeling) berfungsi sebagai penggerak utama dalam perkembangan perilaku anak¹³.

Implikasinya, metode pengasuhan dalam Islam tidak hanya mempunyai sifat pengajaran tetapi juga menunjukkan, yang memungkinkan terjadinya pengembangan motivasi dalam diri anak secara alami.

¹² Nurdin, "The Influence of Teachers' Competence in Modern Era On Young Children's Motivation And Role-Play Activities."

¹³ Masitoh dkk., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Paud Widya Cilegon*.

b. Pembiasaan nilai islami dan pembentukan disiplin belajar

Pembiasaan dalam melakukan aktivitas keagamaan seperti berdoa sebelum memulai belajar dan membaca Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kesiapan mental anak untuk belajar¹⁴. Anak menjadi lebih terkonsentrasi, tenang, dan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada studi yang menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang tetap dan teratur dapat mendorong semangat belajar melalui kebiasaan yang baik. Dalam perspektif behavioristik, pembiasaan dianggap sebagai bentuk penguatan yang memperkuat perilaku pembelajaran¹⁵. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek spiritual dalam pengasuhan Islami bertindak sebagai pendorong motivasi dari dalam diri anak.

c. Komunikasi positif sebagai penguat motivasi ekstrinsik

Komunikasi antara orang tua dan pengajar di RA Al-Mutatqien biasanya bersifat lembut, penuh kasih sayang, dan memberikan motivasi. Anak-anak merasakan penghargaan dan dukungan yang mereka terima.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam pola asuh meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar dan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi¹⁶.

Dalam pandangan teori motivasi, komunikasi yang konstruktif bertindak sebagai dorongan eksternal yang meningkatkan keyakinan diri anak¹⁷.

¹⁴ Nuratika, *Pembiasaan Membaca Doa Harian Melalui Media Boneka Tangan Dalam Kurikulum PAUD*.

¹⁵ Fidiennialah, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar."

¹⁶ Ene dkk., *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Pra Literasi Anak Usia Dini*.

¹⁷ Sinta dkk., *JCD : Journal of Childhood Development The Relationship Between Parent-Child Communication and Student Self-Confidence*.

d. Pemberian apresiasi dan penguatan perilaku belajar

Temuan mengindikasikan bahwa memberikan pujian dan penghargaan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Anak menjadi lebih bersemangat dan berupaya untuk memperlihatkan potensi terbaiknya.

Pernyataan ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa memberikan penghargaan dapat secara signifikan memperbaiki motivasi belajar pada anak-anak di usia dini. Dalam konsep penguatan, pengakuan adalah jenis penguatan positif yang memperkuat tindakan belajar yang diharapkan.

e. Pendampingan orang tua sebagai faktor kunci

Pendampingan dalam proses belajar di rumah adalah elemen krusial untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar¹⁸. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan menunjukkan minat belajar yang lebih besar jika dibandingkan dengan yang tidak mendapatkannya.

Hal ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak secara langsung memengaruhi perkembangan motivasi untuk belajar.

Temuan ini menegaskan gagasan bahwa pendekatan pengasuhan menurut Islam bersifat menyeluruh, meliputi keterlibatan orang tua yang aktif dalam proses pendidikan anak.

f. Lingkungan religius sebagai stimulus belajar

Lingkungan pendidikan dan rumah yang bermuatan spiritual memberikan rangsangan baik bagi perilaku belajar anak¹⁹. Anak-anak

¹⁸ Widaningtyas, "Case Study of Parental Involvement in PAUD Program in TK IPPA Nurul Haq."

¹⁹ Masganti Sitorus dkk., "Pengaruh Parenting Islami terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini."

merasa lebih tenang dan terdorong untuk menuntut ilmu. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan, memiliki dampak terhadap motivasi dalam belajar, seperti yang diuraikan dalam teori ekologi pendidikan²⁰.

g. Implikasi terhadap model pola asuh islami

Berdasarkan seluruh temuan, dapat dirumuskan model pola asuh islami sebagai berikut.

Komponen	Indikator	Dampak pada anak
Keteladanan	Guru atau orang tua menjadi role model	Motivasi intrinsik meningkat
Pembiasaan	Kegiatan religius rutin	Disiplin belajar terbentuk
Komunikasi	Bahasa positif dan empatik	Kepercayaan diri meningkat
Apresiasi	Pujian dan penghargaan	Semangat belajar meningkat
Pendampingan	Keterlibatan orang tua	Konsistensi belajar
Lingkungan	Suasana islami	Kenyamanan belajar

Tabel 2. Model Pola Asuh Islami

3. Sintesis Teoritis dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menyajikan sumbangan baru dengan menggabungkan prinsip-prinsip Islami ke dalam kerangka motivasi untuk anak-anak di usia dini. Sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada pola asuh secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa:

- a. Pola asuh Islami tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga motivasi belajar.
- b. Integrasi nilai spiritual dan pendidikan menghasilkan motivasi yang lebih stabil.
- c. Model ini bersifat kontekstual dan relevan dengan lingkungan pendidikan berbasis islam.

²⁰ Costa, "The physical dimensions of the home learning environment and its impact on young people's learning motivations."

4. Implikasi Kontekstual

Dalam konteks RA Al-Muttaqien Balikpapan, penerapan pola asuh islami terbukti efektif karena:

- a. Di dukung oleh budaya religius lingkungan
- b. Adanya sinergi antara sekolah dan orang tua
- c. Konsistensi dalam penerapan nilai-nilai islami



Gambar 2. Pendampingan belajar dirumah



Gambar 3. Sikap keteladanan dari orang tua



Gambar 4. Pendampingan religius



Gambar 5. Kolaborasi dengan orang tua (parenting)

Implikasi praktis:

- a. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua
- b. Orang tua perlu diberikan edukasi pola asuh islami
- c. Kurikulum PAUD dapat mengintegrasikan nilai spiritual sebagai motivator belajar

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa penerapan metode pengasuh Islami memiliki posisi yang strategis dalam membangun fondasi yang mendorong untuk belajar anak usia dini secara menyeluruh. Metode ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, spiritual, dan emosional yang penting bagi kehidupan sehari-hari anak. Pola asuh Islami dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, bermakna, dan berkelanjutan dengan mengutamakan

keteladanan, kebiasaan, dan komunikasi yang akrab antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan utama dan pertama dalam membangun karakter dan keinginan anak untuk belajar sejak dini.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran tentang bagaimana sinergi antara nilai-nilai keislaman dan praktik pengasuhan yang konsisten dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Oleh karena itu, agar pola asuh Islami berjalan secara optimal, seluruh pihak, baik orang tua maupun pendidik, harus sadar dan berkomitmen untuk melakukannya. Terakhir, diharapkan metode ini tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga menjadi solusi yang berkelanjutan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai dan sifat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, dan Wantini Wantini. "Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1965–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.
- Azizah, Nurul, dan Raden Rachmy Diana. "Stimulation Of Development of Social Emotional Aspects of Early Children Through Story Method." *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022): 113–20. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.108>.
- Costa, Ana Rute. "The physical dimensions of the home learning environment and its impact on young people's learning motivations." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2322862>.
- Ene, Maria Asri, Yasinta Maria Fono, dan Konstantinus Dua Dhiu. *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Pra Literasi Anak Usia Dini*. 7 (2026).

- Fidienillah, Fatihah Fahmi. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i1.42>.
- Hidayati, Salis Wahyu, Roni Muslikah, Hidayatu Munawaroh, Sri Haryanto, dan Siti Nihar Salsabila. "Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2839–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3467>.
- Kuni Safingah1*, Kusuma Putri. "Konsep Islamic Parenting dan Relevansinya bagi Penguatan Karakter Moral Anak Usia Dini." *Journal of ...* 2, no. April (2025): 64–72.
- Masganti Sitorus, Eka Damayanti Hasibuan, Diana Siregar, dan Yasmin Fajri. "Pengaruh Parenting Islami terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2026): 141–50. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v3i1.896>.
- Masitoh, Siti, Moh Fikri Tanzil Mutaqin, dan Maulida Nur. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Paud Widya Cilegon*. 2 (2024).
- Mita Sari, Nur Risha Djumaat, Nurlatifa Olola, dkk. "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di KBIT Al-Islah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2025): 159–69. <https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.818>.
- Nasution, Dinul Akbar, Tien Rafida, dan Ahmad Syukri Sitorus. "Implementation of Video Media In Developing Religious And Moral Values In Early Children." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 143–56. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10404>.
- Nuratika. *Pembiasaan Membaca Doa Harian Melalui Media Boneka Tangan Dalam Kurikulum PAUD* 07, no. 01 (2026): 55–61.
- Nurdin, Nurdin. "The Influence of Teachers' Competence in Modern Era On Young Children's Motivation And Role-Play Activities." *Murhum* :

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 1 (2024): 536–45.

<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.540>.

Qomariah, Oom, Fathur Rokhman, Suwito Eko Pramono, Bambang Subali, dan Nuni Widiarti. “Literature Review of the Effect of Parenting on the Learning of Dyslexic Learners in Inclusive Schools Between 2019-2024.” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 207–21. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1092>.

Riska Nofianti, Farhati, Fauzi, dan Nur Hafidz. “Pola Asuh Islami pada Anak Usia Dini dalam Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik.” *Generasi Emas* 6, no. 2 (2023): 103–15.

[https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).13330](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).13330).

Scribd. “Analisis Kualitatif: Model Miles & Huberman | PDF.” Diakses 5 Mei 2026. <https://id.scribd.com/document/243224276/Miles-Huberman-Buku>.

Sinta, Issn, Crossref Garuda, Google Scholar, dan Fitria Hani Aprina.

JCD : Journal of Childhood Development The Relationship Between Parent-Child Communication and Student Self-Confidence. 2, no. 2 (2023): 157–67.

Syafrianty, Raras, Abu Mansur, dan Iredho Fani Reza. “Dimensions of Islamic Parenting Style for Children’s Age in Parents Working in Urban Areas.” *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 1, no. 4 (2021): 535–55. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11367>.

Widaningtyas, Lestari. “Case Study of Parental Involvement in PAUD Program in TK IPPA Nurul Haq.” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 9, no. 2 (2022): 175–90.

<https://doi.org/10.21831/jppm.v9i2.32695>.

Wulandari, Hayani, dan Ridha Nurhaliza. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini*. 24 Juli 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12806490>.